

POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA

Fathur Rohman

Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya
fatur_sos07@yahoo.co.id

FX. Sri Sadewo

Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya
fsadewo@yahoo.com

Abstrak

Adanya pola interaksi guru dan siswa tidak lepas dari dunia pendidikan. Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua atau lebih individu manusia. Dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain. Hal itu juga pada hubungan antara guru dan murid pada waktu proses belajar mengajar. Dalam proses belajar-mengajar ada pola interaksi sosial yang melibatkan siswa dan guru. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pola interaksi guru dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya. Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial Gillin yang menjelaskan unsur-unsur interaksi sosial yakni imitasi, identifikasi, sugesti, simpati dan empati mempunyai pengaruh besar terhadap pola interaksi sosial. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 3 Surabaya dengan subjek penelitian guru dan siswa. Teknik penelitian data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Triangulasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa di SMP Muhammadiyah 3 Surabaya menjalin pola interaksi sosial yang di pengaruhi oleh unsur-unsur imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan empati.

Kata kunci : Interaksi sosial, Belajar Mengajar dan Pendidikan.

Abstract

Social interaction is the relation between two or more individuals man. Where behavior individual that one affecting, turn, or correct manners individual another. Elements of social interaction, namely imitation identification, suggestion; sympathy for and empathy have a major influence on the pattern of social interaction. It was also in relation between teachers and students at the time of learning process. In the process of belajar-mengajar there is a pattern social interaction involving students and teachers. This research is qualitative by using the theory of the interaction of social gillin. This research is located in Surabaya Smp Muhammadiyah 3 with the subject of study of teachers and students. The technique of research using data observation and an interview. Engineering analysis of data use triangulation. Data obtained from social interaction that result, there are imitation, suggestion, identification, sympathy, and empathy.

Keywords: Social Interaction, Teaching, and Education.

*Terimakasih kepada Martinus Legowo selaku mitra bestari yang telah mereview dan memberikan masukan untuk tulisan ini.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah secara bahasa berarti "Pengikut Nabi Muhammad". Kata "Muhammadiyah" merupakan ajaran islam yang dihubungkan dengan jejak perjuangan Nabi Muhammad selama hidupnya. Muhammadiyah secara etimologis berasal dari kata "Muhammad", yaitu nama Rasulullah SAW, dan diberi tambahan ya' nisbah dan ta'marbutah yang mempunyai arti pengikut Nabi Muhammad SAW. K.H Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah menegaskan bahwa nama "Muhammadiyah bukanlah nama perumpamaan melainkan berarti umat Muhammad atau pengikut Muhammad. Muhammadiyah adalah salah satu

gerakan organisasi islam Indonesia yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hyang bertepatan dengan bulan 18 November 1912 M.

SMP Muhammadiyah 3 Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan kelanjutan dari SD Muhammadiyah Surabaya. Hal ini berangkat dari sebuah pemikiran adanya proses pendidikan yang berkelanjutan. Sehingga dibutuhkan sebuah lembaga yang mampu menjembatannya. Dari diskusi yang intens antara Majelis Dikdasmen PDM Kota Surabaya, staf pimpinan SD Muh PK, dan beberapa lembaga terkait maka teretuslah ide untuk mendirikan SMP Muhammadiyah 3 Surabaya pada tanggal 10

Oktober 1972. Lembaga ini dibawah payung besar Perguruan Besar Muhammadiyah Surabaya.

Secara detail lokasi SMP Muhammadiyah 3 Surabaya, yang beralamat di Jalan Kupang Panjaan V/48i Surabaya, kelurahan dr. Soetomo Kecamatan Tegal Sari Kota Surabaya Jawa Timur. Dalam catatan penelitian mengungkapkan sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Surabaya didirikan pada tahun Mulai bulan Desember 1972, SMP Muhammadiyah 3 Surabaya melakukan rekrutmen guru dan siswa. Dari kegiatan tersebut SMP Muhammadiyah 3 Surabaya mendapatkan 5 guru dan 21 siswa.

Pada bulan Januari 1973 SMP Muhammadiyah 3 Surabaya mempunyai gedung sendiri di atas tanah wakaf yang diberikan oleh salah satu warga tersebut untuk pembangunan Masjid Ali bin Abi Tholib dan di bawah Masjid (lantai dasar) dibangun ruang kelas yang berjumlah empat ruang. Lokasi tersebut berdampingan dengan sebelah utara SMP Prajamukti Surabaya, sebelah timur SMP Negeri 10 Surabaya, sebelah barat kantor KUA Tegalsari, dan sebelah selatan Giant Kupang Jl. Diponegoro Surabaya.

Lokasi sekolah yang nyaman dan bersih, luas dan leluasa sangat cocok untuk terjadinya proses belajar-mengajar SMP Muhammadiyah 3 Surabaya, disamping letak lokasi jauh dari jalanan ramai. Pembelajaran berjalan baik yang dikelola oleh satu kepala sekolah, tujuh belas guru pengajar dan dua tenaga administrasi, dan dua orang security.

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk itu sekolah dituntut dapat memenuhi kebutuhan anak yang datang ke sekolah untuk mendapatkan bekal di kehidupan mendatang seperti halnya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas.

Kata interaksi berasal dari Bahasa Inggris Interaction artinya suatu tindakan atau hubungan yang berbalasan. Dengan istilah lain yaitu proses terjadinya hubungan timbal balik atau yang saling berhubungan dan memberikan pengaruh satu sama lainnya. (Ahmadi, 1982:20)

Faktor-faktor yang prinsipil terbentuknya pola interaksi sosial adalah : (1) Imitasi, yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, gaya hidup. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mengajak siswa agar dapat bahkan apapun yang dimilikinya. Imitasi tersebut muncul dilingkungan tetangga, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat; (2) Identifikasi, adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain (yang ditiru). Proses identifikasi tidak hanya terjadi pada lingkup proses peniruan perilaku saja, tetapi juga melalui proses kejiwaan yang sangat mendalam; (3) Sugesti, adalah rangsangan, rangsangan yang dilakukan seseorang kepada orang lain sehingga orang yang diberi sugesti meniru dan melakukan tanpa berpikir dengan akal sehat; (4) Simpati, yaitu pikiran tertarik yang muncul dalam diri seseorang dan kemampuan untuk merasakan diri kita

seolah-olah berada dalam kondisi orang lain. Tertarik kepada orang atau kelompok, karena sikapnya, penampilannya, karismatik yang dimiliki orang lain; (5) Empati, adalah proses kejiwaan dimana seseorang merasa ikut terharu dalam perasaan orang lain, baik suka maupun duka. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Menurut Bachtar (dalam Koyan, 2000:8) sekolah sebagai lembaga pendidikan ke dua yang bersifat formal, memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian, mentransmisi dan mentransformasi nilai-nilai budaya, serta seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja. Dengan begitu, sekolah merupakan tempat sosialisasi kedua setelah keluarga serta tempat anak ditetapkan kepada kebiasaan dan cara hidup bersama yang lebih luas lingkungannya serta ada kemungkinan berbeda dengan kebiasaan dan cara hidup dalam keluarganya, sehingga berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran moral diri anak, khususnya pada tahap pendidikan dasar dan menengah. Kata interaksi berasal dari Bahasa Inggris Interaction artinya suatu tindakan atau hubungan yang berbalasan. Dengan istilah lain yaitu proses terjadinya hubungan timbal balik atau yang saling berhubungan dan memberikan pengaruh satu sama lainnya. (Ahmadi, 1982:20)

KAJIAN PUSTAKA

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial bersifat dinamis yang menyangkut antar orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Istilah lain, apabila dua orang bertemu, saling berjabat tangan, saling menegur, saling berbicara dan bahkan berkelahipun makan saat itu juga interaksi sosial berlangsung. Kemudian interaksi sosial antara kelompok-kelompok individu terjadi antara kelompok-kelompok tersebut sebagai kesatuan dan umumnya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Suatu contoh, adalah dalam hal seorang guru dengan siswanya di saat di dalam kelas, maka hal utama akan tampak bahwa seorang guru mencoba untuk menguasai kelasnya agar interaksi sosial berlangsung dengan seimbang, dimana terjadi saling pengaruh-mempengaruhi antara kedua belah pihak.

Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat didasarkan pada berbagai faktor. Di antaranya adalah faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati Faktor Imitasi. Imitasi merupakan suatu tindakan meniru sikap, perbuatan, atau penampilan orang lain. Tindakan tersebut biasanya dilakukan seseorang di dalam lingkungan keluarga dengan meniru

kebiasaan-kebiasaan anggota keluarga yang lain, terutama orang tuanya, lingkungan tetangga dan masyarakat luas.

Kedua, faktor sugesti. Sugesti berarti cara pemberian pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berfikir kritis dan logika. Sugesti terjadi karena pihak yang menerima anjuran itu tergugah secara emosional dan biasanya emosi ini menghambat daya pikir rasionalnya.

Ketiga, Faktor identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi “sama” dengan orang lain yang menjadi idolanya. Identifikasi merupakan bentuk lebih lanjut dari imitasi dan sugesti. Dengan identifikasi seseorang mencoba menempatkan diri dalam keadaan orang lain, atau mengidentikkan dirinya dengan oranglain. Proses identifikasi ini tidak hanya meniru pada perilakunya saja, bahkan menerima kepercayaan dan nilai yang dianut orang lain tersebut menjadi kepercayaan dan nilainya sendiri.

Keempat, simpati merupakan perasaan “tertarik” yang timbul dalam diri seseorang dan kemampuan untuk merasakan diri kita seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Simpati juga merupakan keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memfungsikan sebagai metode alamiah. (Moleong, 2005).

Dalam penelitian ini, akan digambarkan bentuk interaksi siswa antara satu dengan lainnya dan peneliti akan berusaha mencoba memahami fakta-fakta yang ada dari pengalaman para siswa. Pengambilan data dari informasi dengan menggunakan *indept interview*. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara luas dan mendalam pola interaksi siswa dalam belajar-mengajar yang sedang diteliti.

Karena sifat penelitian ini yang kualitatif maka teknik pengumpulan data selain melalui wawancara juga dengan observasi (*indept interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang akan dipaparkan temuan – temuan dari tempat penelitian mengenai pola interaksi antara guru dan siswa serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 3 Surabaya temuan yang dimaksud diperoleh dari hasil observasi terhadap objek penelitian yaitu siswa kelas VIII, meliputi observasi terhadap guru dan siswa, wawancara dengan siswa, wawancara dengan

guru kelas, serta guru wali kelas. Temuan - temuan hasil penelitian pada observasi maupun hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel

Interaksi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya Penelitian interaksi siswa dilakukan pada subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 36 siswa. Jumlah siswa terdiri dari laki – laki dan perempuan.

Tabel : 4.3.
Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya

NO	JENIS KELAMIN	TOTAL
1	LAKI –LAKI	18
2	PEREMPUAN	11

Sumber : data diolah, 2013

Interaksi sosial siswa di SMP Muhammadiyah 3 Surabaya dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati, dan faktor empati. Dari hasil penelitian, ditemui bahwa siswa kelas VIII menunjukkan hasil sebagai berikut :

Pertama, Faktor Imitasi. merupakan suatu perbuatan yang meniru sikap, tingkah laku, dan penampilan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga indikator untuk menjelaskan faktor imitasi. Indikator pertama adalah gaya bicara guru. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat 10 siswa termasuk kategori suka meniru, 11 siswa kadang – kadang, dan 8 siswa dalam kategori tidak suka meniru. Indikator kedua adalah suka meniru tingkah laku siswa, sebanyak 16siswa dengan kategori meniru, 7 dalam kategori kadang – kadang, dan 6 siswa dalam kategori tidak. Indikator ketiga faktor imitasi meniru model berpakaian. Diketahui bahwa sebanyak 23 siswa termasuk dalam kategori iya, terdapat 3 siswa dalam kategori kadang – kadang, dan 3 siswa dalam kategori tidak.

Sebagai mana hasil catatan peneliti terangkum dalam tabel berikut :

Tabel : 4.4.

No	Indikator	Ya	Jarang2	Tidak
1	Meniru gaya bicara siswa	10	11	8
2	Meniru tingkah laku siswa	16	7	6
3	Meniru gaya berpakaian	23	3	3
Total :		49	21	17

Faktor Imitasi
Sumber : data diolah, 2014

Kedua, faktor Sugesti adalah cara pemberian pengaruh oleh seorang individu kepada individu yang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti pengaruh tersebut tanpa berfikir dengan akal sehat. Unsur sugesti dibagi menjadi tiga indikator. Indikator pertama adalah mudah terpengaruh dengan ajakan teman. Dalam hal ini, terdapat 19 siswa dalam kategori iya, 6 siswa dalam kategori jarang, dan 4 siswa dalam kategori tidak sama sekali. Indikator kedua adalah mudahnya emosi karena seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dalam kategori iya, 7 siswa dalam kategori jarang, dan 2 siswa masuk dalam kategori tidak. Indikator ketiga adalah sering berfikir irrasional dalam menghadapi suatu masalah. Terdapat 22 siswa dalam kategori iya, 4 siswa dalam kategori kadang-kadang, dan 3 siswa dalam kategori tidak. Hasil observasi mengenai indikator-indikator faktor sugesti seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel : 4.5.

Faktor Sugesti

No	Indikator	Ya	Jarang2	Tidak
1	Terpengaruh	19	6	4
2	teman	20	7	2
3	Mudah emosi Sering tidak berfikir logis	22	4	3
Total :		61	17	9

Sumber : data diolah, 2014

Ketiga, identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri manusia untuk menjadi sama dengan orang lain yang menjadi penggemarnya. Indikator faktor identifikasi adalah sering mengubah penampilan menyerupai seseorang, senang dikatakan sama dengan seorang individu lainnya, dan menyimpan semua barang-barang seperti yang dimiliki idolanya. Hasil penelitian pada indikator pertama menunjukkan bahwa 17 siswa dalam kategori iya, 7 siswa dalam kategori jarang-jarang, dan 5siswa dalam kategori tidak. Hasil indikator kedua menunjukan bahwa terdapat 14 siswa dalam kategori iya, 11 siswa dalam kategori kadang-kadang, dan terdapat 4 siswa yang berlaku tidak mengikuti. Hasil penelitian merupakan indikator ketiga terdapat 18 siswa yang masuk dalam kategori iya, 7 siswa dalam kategori jarang-jarang, dan terdapat 4 dalam kategori tidak. Adapaun rinciannya sebagai berikut ini :

Tabel : 4.6.

Faktor Identifikasi

No	Indikator	Ya	Jarang2	Tidak
----	-----------	----	---------	-------

1	Meniru penampilan	17	7	5
2	orang lain	14	11	4
3	Senang bisa "sama" dengan orang lain Menyimpan barang seperti orang lain	18	7	4
Total :		49	25	13

Sumber : data diolah 2013

Keempat, faktor simpati adalah perasaan tertarik pada diri seseorang dan potensi yang dimiliki orang lain kemudian diri kita seakan-akan dalam kondisi yang sama dengan seorang individu itu. Unsur simpati dinilai dari tiga faktor yaitu mudahnya merasakan apa-apayang orang lain rasakan, gampang terharu, dan mudah kasihan kepada derita orang lain. Berdasarkan hasil data yang ditemui peneliti waktu di lokasi penelitian diketahui bahwa 9 siswa dalam kategori iya, 6 siswa dalam kategori kadang-kadang, dan terdapat 14 siswa masuk dalam kategori tidak. Dalam indikator kedua ditemui bahwa 13 siswa dalam kategori iya, 8 siswa masuk dalam kategori jarang, dan 8 masuk dalam kategori tidak. Kemudian indikator ketiga ditemui 5 siswa masuk dalam kategori iya, 4 siswa dalam kategori jarang-jarang, dan terdapat 20 siswa yang masuk dalam kategori tidak. Dalam hal ini peneliti lebih merincikan pada tabel berikut :

Tabel : 4.7.

Faktor Simpati

No	Indikator	Ya	Jarang2	Tidak
1	Sering merasakan apa yang	9	6	14
2	orang lain rasakan	13	8	8
3	Gampang terharu Mudah kasihan pada derita orang lain	5	4	20
Total :		27	18	42

Sumber : data diolah, 2013

Kelima, faktor empati adalah proses kejiwaan seseorang untuk larut dalam perasaan orang lain, baik suka maupun duka. Indikator pertama dijumpai bawa terdapat 8 siswa masuk dalam kategori iya, 9 siswa dalam kategori jarang-jarang, dan terdapat 12 siswa masuk dalam kategori tidak. Indikator kedua, terdapat 7 siswa masuk dalam kategori iya, 6 siswa masuk dalam kategori kadang-kadang, dan terdapat 16 siswa yang masuk dalam kategori tidak. Hasil observasi lapangan yang menunjukkan adanya indikator-indikator empati seperti dalam uraian tabel berikut ini :

Tabel : 4.8.

Faktor Empati

No	Indikator	Ya	Jarang2	tidak
----	-----------	----	---------	-------

1	Mengikuti dalam kesedihan orang lain	8	9	12
2	Merasa memahami apa-apa yang dirasakan orang lain	7	6	16
Total :		15	15	28

Sumber : data diolah, 2013

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka beberapa kesimpulan yang di ambil adalah sebagai berikut :

1. Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu unsur imitasi, unsur sugesti, unsur identifikasi, unsur simpati, dan unsur empati. Lebih lanjut hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi guru dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya tahun pelajaran 2013/2014 senyatanya telah dipengaruhi oleh beberapa unsur-unsur tersebut. Interaksi sosial yang terjadi karena faktor simpati dan faktor imitasi merupakan faktor yang memiliki nilai tinggi dalam lingkungan sekolah.
2. Pola interaksi sosial yang baik, baik siswa dengan guru, siswa sesama siswa, dan siswa dengan lingkungan sekolah dapat dikatakan berjalan efektif karena guru dan siswa menjalin komunikasi yang bagus di dalam lingkungan sekolah.
3. Unsur-unsur sugesti, imitasi, identifikasi, simpati dan empati sangat menjamin pada terjadinya pola interaksi siswa yang baik dan tingkat belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan adanya ketekunan siswa dalam menghadapi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan mampu menyalurkan pengetahuannya di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat luas.
4. Pola interaksi guru dan siswa SMP Muhammadiyah 3 Surabaya mampu megaplikasikan kepada siswa-siswinya agar mampu mengembangkan bakat dan tampil percaya diri, baik secara materi pelajaran umum, agama dan kreatifitas-kreatifitas yang ada di sekolah.
5. SMP Muhammadiyah memiliki mutu dan prestasi yang cukup baik dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstra yang sering diikuti siswa-siswi baik dilingkungan sekolah berupa karya kepenulisan ilmiah, dilingkungan sekolah berupa bakti-bakti sosial dan lain sebagainya.

Saran

Dari penelitaian diatas maka dapat di rumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dinas pendidikan mampu mengevaluasi proses pendidikan yang diterapkan selama ini
2. Melibatkan siswa didik dalam perencanaan kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Azis, 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Langsung Terhadap Ketuntasan Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sistem Hidrolik di Kelas X TKR 3 di SMK Antartika I Sidoarjo*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya
- AD. Rooijackers. 2010. *Mengajar dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia
- Bernard Raho SVD, 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Dorothy Rich. 2008. *Menciptakan Hubungan Sekolah – Rumah yang Positif*. Jakarta : PT. Indeks
- Gerungan, 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Akasara.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- James L. Peacock. 1986. *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*. Jakarta : Cipta Kreatif
- John Baratz, Snowden. 2009. *Guru yang Baik di Setiap Kelas Menyiapkan Guru Berkualitas Tinggi yang Layak Mengajar Anak-Anak Kita*. Jakarta : Indeks
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar-Mengajar*. Surabaya, Indonesia: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solekhah, Umi, 2002. *Pengaruh Interaksi Dosen dan Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2000/2001*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, AM. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Lau Anne Johnson. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Muchlas Samami, 2013. *Menggagas Pendidikan Bermakna*. Surabaya : SIC

- Phil Astrid S Susanto. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung : Binacipta
- Roy Anderson, 2008. *Langkah Pertama Membuat Siswa Berkonsentrasi*. Jakarta : PT. Indeks
- Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks